

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam lingkungan masyarakat yakni dalam kehidupan, organisasi formal maupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai seorang yang dipercaya untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut Pemimpin, Pemimpin adalah tokoh anggota masyarakat yang dikenal secara langsung atau tidak langsung oleh pengikutnya (Wirawan, 2013).

Kepemimpinan mempunyai peranan penting dalam kehidupan organisasi maupun kelompok yaitu untuk dapat menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia di dalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti arahan dari pemimpinnya. Dengan arahan-arahan tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan, dan lain-lain dapat dipertemukan untuk digerakkan ke arah yang sama. Sehingga pemimpin merupakan individu yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga pemimpin sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik akan memperoleh tujuan yang telah direncanakan dengan baik pula, sehingga peranan pemimpin sangat penting karena dapat menggunakan wewenangnya dan kepemimpinannya untuk mencapai suatu tujuan. Dengan memengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja efektif sebagaimana memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat menggunakan semua kemampuannya dalam mencapai kinerja yang baik. Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Dalam konteks kepemimpinan, bangsa ini membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks.

Kepemimpinan adalah hubungan antar manusia, yaitu hubungan yang dapat memengaruhi dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut atau bawahan Karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin (Kartono, 2013: 2) dalam (Hadiatus Sarifah, 2015: 4). Dalam kepemimpinan terdapat beberapa unsur –unsur, yaitu: 1) kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, 2) kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, 3) untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Kartono, 2013: 57-58) dalam (Hadiatus Sarifah, 2015: 4). Dengan demikian, karakteristik kepemimpinan yang baik pemimpin yang mempunyai pengetahuan dan kewibawaan tinggi, dapat mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya sehingga dalam suatu kelompok akan tercapai tujuan yang diinginkan antara pemimpin maupun anggota.

Dalam unsur-unsur kepemimpinan terlihat bahwa di dalam tubuh kepemimpinan terdapat jiwa maskulin yang kuat. Kita ketahui bahwa dalam kepemimpinan akan berkaitan langsung dengan masyarakat, sehingga membutuhkan sosok yang kuat yang dan tegas dalam yang akan memberikan panutan kepada masyarakat. Maka dari itu kemampuan seorang pemimpin sangat di harapkan untuk dapat menggerakkan masyarakatnya agar harapan dan keinginan yang akan dicapai satu sama lainnya berbeda-beda sehingga kejelian seorang pemimpin dalam memperhatikan masyarakatnya dan bertindak tegas dalam mengambil sebuah keputusan guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari kehidupan berdemokrasi, karena pada dasarnya kita hidup di Negara yang menganut sistem demokrasi. Konsep demokrasi dapat diartikan sebagai suatu pemerintahan yang berasal dari, oleh, dan untuk rakyat karena salah satu pilar demokrasi adalah partisipasi. Bentuk partisipasi politik yang sangat penting dilakukan oleh warga negara adalah keikutsertaan dalam pemilihan umum. Pemilu kepala desa konon di anggap sebagai arena demokrasi yang paling nyata di desa.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pemerintahan Desa yang demokratis. Berdasarkan sistem pemerintahan yang berbentuk desentralisasi yang mengacu pada Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dimana pemerintah berkeinginan untuk menciptakan suatu pelayanan yang baik, yang cepat, tepat dan efisien kepada masyarakat.

Tetapi di tengah keinginan pemerintah untuk menciptakan suatu pelayanan yang baik, di lapangan terjadi penurunan kualitas aparatur pemerintah yang diantaranya

masih rendah kualitas pelayanan, rendahnya disiplin, dan berdampak pada rendahnya kinerja yang ada pada aparatur pemerintah.

Untuk menentukan tinggi rendahnya kinerja dan kualitas aparatur pemerintah itu, tergantung kepada pimpinannya. Menurut Kartono (1998), Perbedaan pimpinan dan pemimpin yaitu, pimpinan adalah seseorang yang memberikan perintah suatu pekerjaan berdasarkan target pekerjaan yang harus diselesaikan, sedangkan pemimpin adalah seseorang yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengatur kegiatan di dalam suatu organisasi. Menurut Stoner (1982) mengartikan “Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya”.

Seorang pemimpin di Desa harus dapat menciptakan integrasi yang serasi dengan para warganya dengan juga termasuk dalam membina keja sama, mengarah mendorong gairah kerja para warga sehingga tercipta motivasi positif yang akan menimbulkan niat dan usaha (kinerja) yang maksimal juga didukung oleh fasilitas-fasilitas di Desa untuk mencapai masyarakat yang serasi.

Kepala Desa sebagai salah satu bagian dari masyarakat memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi dan memberikan sikap serta perilaku, sehingga membentuk gaya kepemimpinan yang diterapkan di Desanya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979, pasal 10 ayat 1, kepala desa dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintah desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahn desa,

Dapat dipastikan bahwa perilaku seorang Kepala Desa adalah pengaruh yang akan menimbulkan pemahaman tersendiri yang akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis warganya, ada masyarakat yang melihat, mengamati, dan meniru perilaku Kepala Desanya yang ditampilkan sebagai sesuatu yang diharapkan warganya maka akan memiliki dampak yang lebih baik terhadap situasi dan kondisi masyarakat setempat.

Suatu hal yang nyata dan tidak dapat dipungkiri lagi yaitu bahwa seorang Kepala Desa menghadapi warganya dengan berbagai macam sifat dan tingkah laku

berbeda satu dengan yang lainnya dan dalam melaksanakan tugas yang diembankan tidak selalu sama, Kadang-kadang menunjukkan sikap sebaliknya yaitu tidak taat. Seorang Kepala Desa harus mempunyai gaya kepemimpinan yang baik dan yang terpenting gaya tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan serta kondisi masyarakat, agar dapat bekerja dengan nyaman dan maksimal.

Hasil pra observasi yang penulis dapatkan adalah masih ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong sebagai wujud sikap demokrasi di desa seperti pembersihan parit dan jalan, sebagai anggota masyarakat sudah seharusnya kita ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Hal itu karena kegiatan tersebut juga demi kepentingan bersama dalam masyarakat, karena masyarakat yang demokrasi adalah masyarakat yang lebih mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan. Sikap demokrasi perlu dimiliki oleh setiap warga negara didalam kehidupan bermasyarakat, sehingga segala kepentingan, keinginan, dan pendapat yang berbeda dapat diselesaikan atau dipersatukan.

Harapannya agar terciptanya kehidupan yang demokratis dalam lingkungan masyarakat, serta terwujudnya Sikap demokrasi ini yang harus dikembangkan dan di jalankan didalam kehidupan bermasyarakat agar tidak terjadi bentrokan maupun perselisihan antar warga masyarakat, dan ikut berpartisipasi berbagai kegiatan kemasyarakatan, Maka dari itu salah satu cara mewujudkannya harus mau berkerja sama, mau mengakui beragam kesalahan, mau hidup berdampingan tanpa ada diskriminasi, menghormati dan menghargai setiap pendapat orang lain, mengutamakan musyawarah dalam penyelesaian masalah untuk dapat menghasilkan keputusan yang dapat diterima secara bersama.

Oleh karena itu Begitu pentingnya gaya kepemimpinan seorang Kepala Desa ini di dalam memimpin warganya dalam mewujudkan sikap demokrasi, membuat penulis tertarik meneliti tentang “ Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menanamkan Sikap Demokrasi di Masyarakat Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya”. Untuk melihat dan mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam menanamkan sikap demokrasi di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menanamkan Sikap Demokrasi di Masyarakat Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya”. Dengan sub-sub fokus dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana bentuk kegiatan kepala desa dalam menanamkan sikap demokrasi di masyarakat Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya ?
2. Bagaimana menanamkan sikap demokrasi di masyarakat Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap gaya kepemimpinan kepala desa di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Kegiatan Kepala Desa dalam menanamkan sikap demokrasi di Masyarakat Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya menanamkan Sikap Demokrasi di Masyarakat Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.
3. Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.

D. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, Adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Menanamkan sikap demokrasi di masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Desa

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menjadi masukan untuk kepala desa dalam upaya peningkatan keefektifan peran gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam menanamkan sikap demokrasi di masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dalam mengenai kepemimpinan kepala desa dan dapat menumbuh kembangkan sikap berdemokrasi di dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam menanamkan sikap demokrasi di masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Secara Teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Kidder (Sugiyono, 2012:38), menyatakan bahwa” variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Selanjutnya menurut Kerlinger (1973) (Sugiyono, 2012:38), menyatakan bahwa variabel konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

Menurut Hamid Darmadi (2013:19), Variabel adalah suatu atribut, berupa gejala-gejala, sifat-sifat manusia, aspek-aspek, dan dan objek-objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulannya dalam suatu penelitian dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya itu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tunggal yaitu Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam menanamkan sikap demokrasi di masyarakat di Desa Teluk Empening Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya

2. Definisi Operasional

a. Gaya Kepemimpinan

Menurut Stoner (1982), Di ambil dari Susatyo Herlambang (2014: 106) mengartikan “ kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya”.

Menurut Kurt Lewin, Lippit dan White (1939), Diambil dari Susatyo Herlambang (2014:98) menyebutkan ada tiga gaya kepemimpinan yaitu: 1)Kepemimpinan Otoriter ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh pemimpin; 2) Pemimpin Demokratis menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota kelompok untuk membicarakan dan memutuskan

semua kebijakan; 3) Kepimpinan *Laissez Faire* memberikan kebebasan penuh bagi kelompok untuk mengambil keputusan dengan partisipasi pemimpin yang maksimal.

b. Sikap Demokrasi

Menurut Abraham Lincoln (dalam Asep Sahid dan Subhan, 2012:120) "Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat". Masyarakat yang demokratis adalah kehidupan bersama dimana setiap warga tanpa memandang latar belakang biologisnya dan sosial memiliki martabat sebagai makhluk manusia yang bebas (Zamroni, 2007:48).

b. Kepala Desa

Menurut Penjelasan UU No.6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 5 dikatakan Kepala Desa/Desa Adat atau disebut dengan nama lain merupakan kepala pemerintahan Desa/Desa Adat yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa/Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat.